

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Tias Bangun Kec. Pubian
Kab. Lampung Tengah)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Nama : Almas Rachmawan Alfani

Npm : 1951010265

Jurusan : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN BANDAR
LAMPUNG**

1445H/2023

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Tias Bangun Kec. Pubian
Kab. Lampung Tengah)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Nama: Almas Rachmawan Alfani

NPM: 1951010265

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Madnasir, M.S.I

Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyim, S.E.I., M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023 M

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan proses perubahan yang terencana (planet change). Oleh sebab itu, kegiatan perencanaan dalam penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan oleh para administrator dan fasilitator pemberdayaan masyarakat. Mengutip dari pendapat Martinez (1985) yang menyatakan bahwa: pembangunan (pedesaan) yang efektif, bukanlah semata-mata karena adanya kesempatan, tetapi merupakan hasil dari penentuan pilihan-pilihan kegiatan, bukan hash “trial and teori” tetapi akibat dari perencanaan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana cara pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan melalui pemberdayaan ataupun inovasi terhadap usaha UMKM dan Untuk mengetahui apakah pelaku usaha UMKM melakukan proses jual beli yang sesuai dengan syariat agama islam. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran para pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan pendapatan.

Metode penelitian yang peneliti lakukan adalah metode pertumbuhan ekonomi yaitu teori neoklasik menurut Joseph A. Schumpeter berpendapat bahwa dasar dari proses pertumbuhan ekonomi ialah proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan para wirausahawan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan hasil dimana para pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan pertahunnya sehingga dari hal tersebut keadaan perekonomian para masyarakat di kampung tias bangun mengalami peningkatan pertahunnya.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Pendoatan UMKM, Ekonomi Islam

ABSTRACT

Community empowerment is essentially a process of planned change (planet change). Therefore, planning activities in organizing community empowerment activities is a necessity that must be carried out by administrators and community empowerment facilitators. Quoting from the opinion of Martinez (1985) who stated that: effective (rural) development is not solely due to opportunity, but is the result of determining activity choices, not a hash of "trial and theory" but the result of good planning. The aim of this research is To find out how MSME business actors can increase income through empowerment or innovation in MSME businesses and to find out whether MSME business actors carry out buying and selling processes in accordance with Islamic religious law. To find out what marketing strategies MSME business actors use to increase income.

The research method that the researcher carried out was the economic growth method, namely the neoclassical theory according to Joseph A. Schumpeter, who believes that the basis of the economic growth process is the innovation process carried out by innovators and entrepreneurs.

From the results of research conducted by researchers, the results were that MSME actors experienced an increase in their annual income so that from this the economic condition of the people in Tias Bangun Village experienced an annual increase.

Keyword : Economic Empowerment, Incom UMKM, Islamic Economics



KEMENRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)-780887 Fax.(0721)-780422

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Almas Rachmawan Alfani
NPM : 1951010265
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pendapatan UMKM Dalam perspektif ekonomi islam (studi pada desa tias bangun kec. Pubian kab. Lampung tengah)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 20 November 2023
Penyusun




Almas Rachmawan Alfani
NPM: 1951010265



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Dekol H. Endro Sukatmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887 Fax (0721) 780422

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tias Bangun Kec. Pubian Kab. Lampung Tengah)

Nama

Almas Rachmawan Alfani

NPM

1951010265

Jurusan/Prodi

Ekonomi Syariah

Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Madnasir, M.S.I.

NIP. 197504247002121001


Diah Mukminatul Hasyim, M.E.Sy.

NIP. 2016010219900828119

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah


Dr. Erike Anggrani, M.E.Sy.

NIP. 198208087011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : L. Letki H Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 780887 Fax.(0721) 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pendapatan UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tias Bangu)**. Disusun oleh **Almas Rachmawan Alfani**, NPM 1951010265, Program Studi **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas **Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung** pada **Hari/Tanggal : Jum'at / 08 Desember 2023!**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy
Sekretaris : Desi Nurhabibah, M.E
Penguji 1 : Siska Yuli Anita, M.M
Penguji 2 : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Tulus Suprianto, M.M., ARI, C.A
262008011008



MOTTO

تِسْعَةُ أَعْشَارِ الرِّزْقِ فِي التِّجَارَةِ

“Sembilan dari sepuluh pintu rejeki ada dalam perdagangan”.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukru kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sulaiman dan Ibu Miswati yang selalu member do'a, materi serta waktu yang tiada hentinya demi mewujudkan keberhasilanku. Terimakasih orangtuaku akan kerja keras dan letihmu dalam mendidik dan membimbingku hingga aku dapat menyelesaikan program studi S1 Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT selalu melindungimu dan memberikanmu kesehatan.
2. Adik-adik yang sangat aku sayangi Ilyas Ramdan Albani, Ichsan Raba Alhaqi, Abid Rasya Alghifari, yang selalu memberikan dukungan semangat, do'a dan nasehat.
3. Kepada Dosen pembimbing Bapak Madnasir, S.E., M.S.I dan Ibu Diah Mukminatul Hasyim, M.E.Sy terimakasih telah membimbing sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Teman-Teman kuliah dan teman kumpul kosan yang telah memberikan semangat dan menemani serta mendo'akan akan segera menyelesaikan pendidikan ini.
5. Almamamter tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis menuntut ilmu, belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada fakultas ekonomi dan bisnis islam. Tidak lupa penulis persembahkan kepada teman-teman prodi ekonomi syariah angkatan 2019. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi dan do'a selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu berjuang dan berusaha sejauh ini semoga tetap menjadi diri yang selalu kuat dan tegar dalam kondisi apapun. Semoga kedepannya dapat menjadi sosok yang lebih baik lagi dan membuat orangtua bangga.

RIWAYAT HIDUP

ALMAS RACHMAWAN ALFANI, dilahirkan di Karang Anyar, kecamatan selagai lingga, Lampung Tengah pada tanggal 07 Februari 2001, Anak pertama dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Miswati. Pendidikan di mulai dari sekolah dasar (SD Muhammadiyah) 01 Pubian pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTSM) 01 Pubian selesai tahun 2016, Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) Pubian selesai pada tahun 2019 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada jurusan Ekonomi Syari'ah UIN radèn intan lampung dimulai pada semester I tahun akademik 2019/2020

Selama hidup saya, saya pernah mengikuti beberapa perlombaan pada waktu baik itu pada saat masih berada di tingkat SD, MTS dan MA dimana dalam lomba-lomba yang telah saya ikuti pada saat itu kebanyakan adalah dalam bidang pencaksilat.

Bandar Lampung, September 2023

Yang Membuat

Almas Rachmawan Alfani

NPM. 1951010265

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta tak lupa dihanturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad S.A.W sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tias Bangun Kec. Pubian Kab. Lampung Tengah)*” Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Ekonomi Syari’ah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini dengan segenap kerendahan hati ingin menghanturkan rasa bangga dan terima kasih tak terhingga kepada

1. Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof Dr Tulus Suyanto. M.M.,Akt.,C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti pada proses penelitian skripsi.
3. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Madnasir, M.S.I selaku pembimbing Akademik I dan
5. Diah Mukminatul, S.E.I., M.E.Sy selaku pembimbing akademik II yang dengan tulus telah meluangkan waktu dalam membimbing mengarahkan dan memotivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menjadi mahasiswa.



DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Peneliti	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metodologi Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	27
1. Teori Klasik	27
2. Teori Neo Klasik.....	29
3. Teori Neokeynes	29
4. Teori W.W. Rostow	29
5. Teori Karl Bucher Seperti Rostow	30
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	30
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	30

2. Faktor-Faktor Pemberdayaan Ekonomi	31
C. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	35
1. Pengertian UMKM	35
2. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Nasional	43
3. Karakteristik UMKM	46
D. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	47
1. Pendapatan Keluarga	47
2. Pemberdayaan sumber daya manusia	48
3. Inovasi Produk.....	48
4. Pengembangan pemasaran.....	49
5. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.....	49
6. Produksi dalam perspektif islam.....	50
E. KERANGKA FIKIRAN.....	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	53
1. Sejarah Kampung Tias Bangun	53
2. Luas Wilayah dan Letak Geografis.....	55
3. Visi dan Misi Desa Tias Bangun	56
4. Keadaan Demografis	58
5. Struktur Aparatur Kampung Tias Bangun	59
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	59
1. Pendapatan UMKM.....	59
2. Pemberdayaan Sumberdaya Manusia	60
3. Inovasi Produk.....	62
4. Pengembangan Pemasaran.....	63
5. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.....	65
6. Perspektif Ekonomi Islam.....	65
7. Daftar Nama Informan.....	66
8. Daftar Pertanyaan	67
9. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	69
10.UMKM.....	71
11.Rencana Program Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	73

12. Program Yang Telah Dilakukan Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	75
---	----

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap pendapatan UMKM (Studi Pada Desa Tias Bangun Kec. Pubian Kab. Lampung Tengah)	77
1. Pendapatan UMKM	79
2. Pemberdayaan Sumberdaya Manusia	80
3. Inovasi Produk	82
4. Pengembangan Pemasaran	83
5. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	85
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat	86
B. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap UMKM Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Tias Bangun Kec. Pubian Kab. Lampung Tengah)	87
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap UMKM Menurut Ekonomi Islam	87
2. Dasar dan Al-Sunnah	93
3. Tujuan Pemberdayaan Dalam Islam	94

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	95
B. Rekomendasi	96

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria UMKM	43
Tabel 3.1	Tahun Awal Pengusaha Membuka Usaha	59
Tabel 3.2	Pengusaha Yang Memiliki Pekerjaan Selain UMKM	60
Tabel 3.3	Jumlah usaha yang memiliki tenaga kerja	60
Tabel 3.4	Penggunaan bahan baku dari alam terhadap produk.....	62
Tabel 3.5	Usaha UMKM Yang Berinovasi Terhadap Produk	62
Tabel 3.6	UMKM Yang Menjual Produk Diluar Desa Tias Bangun.....	63
Tabel 3.7	Penggunaan Media Sosial Untuk Promosi	63
Tabel 3.8	UMKM Yang Menggunakan Metode Pembayaran Melalui E-Money	64
Tabel 3.9	UMKM Yang Memiliki Program Kedepanya Untuk Meningkatkan Usaha.....	64
Tabel 3.10	Pendapatan UMKM Yang Dapat Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari	65
Tabel 3.11	UMKM Yang Memiliki Dana Cadangan	65
Tabel 3.12	Yang Memberi Zakat Dan Tidak Memberi Zakat	66
Tabel 3.13	Pengusaha UMKM Yang Melakukan Produksi Sesuai Dengan Agama Islam.....	66
Tabel 3.14	Daftar Nama Informan	66
Tabel 3.15	Daftar Pertanyaan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Bukti Wawancara.....	103
Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara.....	107
Lampiran 3 : Bukti Hasil Turnitin	112





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memepermudah dalam memahami proposal penulisan skripsi ini. maka perlu adanya uraian terhadap penegasan judul. Maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam proposal ini guna menghindari kekeliruan makna judul dari beberapa istilah yang digunakan, dan disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun skripsi ini berjudul “**Analisis pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pendapatan UMKM dalam perspektif ekonomi islam (studi pada desa tias bangun kec. Pubian kab. Lampung tengah)**” untuk itu perlu di uraikan pengertian istilah istilah judul tersebut:

1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan dalam mengidentifikasi Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kegiatan baik itu mempengaruhi dalam hal yang positif maupun negative yang dimana akan berdampak sangat besar kedepanya.¹

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses atau upaya dimana dalam suatu penelitian bertujuan untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan akan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan yang nyata.²

Sedangkan Pemberdayaan ekonomi Masyarakat adalah usaha memperkuat faktor produksi, distribusi, dan pemasaran

¹ B II, “2.1 ANALISIS SWOT 1. Pengertian Analisis SWOT,” *ANALISIS SWOT PADA PRODUK IB MULTIGUNA BANK JATENG SYARIAH KCPS SEMARANG BARAT* 11 (n.d.).

² Kesi Widjajanti, “Model Pemberdayaan Masyarakat,” 2011.

untuk meningkatkan kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat.³

3. Terhadap

Terhadap adalah suatu kalimat yang menyatakan kata kerja, yang dimana pada penelitian kali ini kalimat terhadap menunjukkan bahwa potensi lokal akan mempengaruhi peningkatan ekonomi di sektor rumah tangga.⁴

4. Pendapatan UMKM

mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

5. Dalam

Kata dalam adalah depan dimana kata tersebut adalah kata sambung dalam suatu kalimat.

6. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif Ekonomi islam adalah system perekonomian yang menjadikan syariat-syariat islam sebagai landasan dasar dalam setiap hukum dan aktifitas yang ada di dalamnya. Berdasarkan dari istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah Untuk mengetahui atau menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimana berasal dari potensi-potensi lokal yang ada di desa tias bangun itu sendiri terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga.

³ Robiatul Auliyah, "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan," *Competence: Journal of Management Studies* 8, no. 1 (2014).

⁴ Sigit Widiyanto, "Pengaruh Minat Belajar Dan Pemahaman Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif," *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2017): 169–77.

B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan proses perubahan yang terencana (planet change). Oleh sebab itu, kegiatan perencanaan dalam penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan oleh para administrator dan fasilitator pemberdayaan masyarakat. Mengutip dari pendapat Martinez (1985) yang menyatakan bahwa: pembangunan (pedesaan) yang efektif, bukanlah semata-mata karena adanya kesempatan, tetapi merupakan hasil dari penentuan pilihan-pilihan kegiatan, bukan hasil “trial and teori” tetapi akibat dari perencanaan yang baik, oleh karena itu perlu untuk selalu diingat bahwa, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang efektif harus melalui perencanaan program/kegiatan yang baik. Dengan perkataan lain, perencanaan masyarakat yang baik harus direncanakan sebaik-baiknya. Pengertian perencanaan itu sendiri, di dalam teori-teori manajemen antara lain diartikan sebagai: suatu proses pemilihan dan menghubungkan-hubungkan fakta serta menggunakannya untuk menyusun asumsi-asumsi yang diduga bakal terjadi dimasa yang akan datang, untuk kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan ataupun pemberdayaan adalah suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau yang dikehendaki.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi alam yang sangat berlimpah dimana dari sumberdaya alam itulah Negara Indonesia dapat meningkatkan perekonomiannya. Selain itu tidak hanya sumberdaya alamnya saja yang melimpah melainkan banyak hal yang dapat mendorong meningkatnya perekonomian di Indonesia seperti misalnya dari sektor Industri Kimia, Industri Pupuk dan Pestisida, Jasa lainnya dan masih banyak sektor-sektor

lainnya yang dapat mendorong peningkatan perekonomian di Indonesia.⁵

Tidak hanya dari sumberdaya alamnya saja namun Potensi lainya yang terdapat di Negara Indonesia dimana potensi tersebut dapat meningkatkan perekonomian bisa juga dari sektor perdagangan dimana pedagang di Indonesia saat ini mulai berkembang salah satu penyebab perekonomian dapat berkembang adalah proes jual beli yang pada saat ini tidak hanya dapat dilaksanakan secara langsung melainkan dapat melalui media internet atau biasa di sebut dengan E-Commerce. Dimana dengan adanya perdagangan melalui media sosial atau e-commerce secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah pendapatan dari pedagang-pedangan yang ada di Indonesia baik itu dari mulai pedangan yang memiliki usaha jasa sampai dengan masyarakat yang sedang memulai usaha kecil atau biasa disebut dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

UMKM sendiri di Indonesia berperan lumayan besar dalam meningkatkan perekonomiannya hal tersebut dapat dilihat pada tahun yang lampau yaitu pada tahun 1998 dimana Negara indonesia mengalami krisis pangan yang sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia dan krisis pangan tersebut dapat terselesaikan dikarenakan adanya UMKM di tengah-tengah krisis tersebut yang dimana dilakukan oleh masyarakat-masyarakat Indonesia itu sendiri. Dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang masyarakat Indonesia lakukan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi mereka dimana sangat membantu perekonomian masyarakat itu sendiri sampai saat ini. Bahkan menurut penelitian terdahlu yaitu Suprianto (2006:1) bahwasanya UMKM dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan sehingga dapat diketahui bahwasanya UMKM secara tidak langsung

⁵ Pratiwi Mega Septiani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

meningkatkan pendapatan perekonomian bagi Negara Indonesia itu sendiri.⁶

Dalam kegiatan perdagangan pemerintah Indonesia menyatakan bahwa pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1997 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, bahwa bumi dan air dan segala isinya harus diupayakan sedemikian rupa untuk kemakmuran rakyat Indonesia. Sehingga dalam isi UUD tersebut dapat diketahui bahwasanya pemerintah terus menerus akan membantu masyarakat Indonesia dalam mensejahterakan masyarakatnya salah satunya adalah dalam sektor perdagangan.⁷

Ada beberapa hadits yang menerangkan tentang jual beli diantaranya adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Ibrahim Al Harbi dalam Ghorib Al Hadits dari Hadits Nu'aim bin 'Abdirrahm yang berbunyi :

تِسْعَةُ أَعْشَارِ الرِّزْقِ فِي التِّجَارَةِ

“Sembilan dari sepuluh pintu rejeki ada dalam perdagangan”.

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwasanya Sembilan dari sepuluh pintu rejeki ada dalam perdagangan sehingga hendaknya ketika seseorang melakukan kegiatan perdagangan maka dia akan mendapatkan rejeki dari hasil perdagangan itu sendiri dan bahkan apabila melakukan perdagangan yang sesuai dengan syari'at agama islam akan mendapatkan pahala dan rezeki yang lebih melimpah dan begitu pula sebaliknya apabila seseorang melakukan proses jual beli atau perdagangan dengan menyalahi aturan yang telah ditentukan oleh Allah SWT maka akan mendapatkan dosa salah satu larangan Allah adalah dengan melakukan jual beli yang didalamnya terdapat riba, sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah : 275

⁶ Yuli Rahmini Suci, “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 1 (2017): 51–58.

⁷ DPR RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1997 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi,” 1997, 87, www.bphn.go.id.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Q.S. Al-Baqarah :275).⁸”

Berdasarkan paragraf di atas dapat diketahui potensi lokal yang mendorong peningkatan perekonomian di Desa Tias Bangun adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dimana Desa Tias Bangun adalah salah satu desa yang terdapat di Kec. Pubian Kab. Lampung Tengah, Desa Tias Bangun awalnya adalah desa yang bergabung dengan desa Sangun Ratu namun pada Tahun-tahun berikutnya Desa Tias Bangun memilih untuk membuat desa sendiri namun terdapat beberapa masalah ketika Desa Tias Bangun akan memisahkan diri dari Desa Sanguratu seperti jumlah masyarakat Desa Tias Bangun sangatlah sedikit dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan perekonomian yang terdapat di Desa Tias Bangun sendiri, Namun pada beberapa tahun kemudian Desa Tias Bangun berhasil memisahkan diri dari Desa Sangunratu dan

⁸ Samsul Basri, Bunasor Samin, and Irfan Syauqi Beik, “Metode Pengajaran Ekonomi Syariah Berdasarkan Kandungan Surat Al-Baqarah Ayat 275-280,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 173–93.

pada awalnya desa tias bangun memiliki kualitas ekonomi yang kurang dan kemudia pada tahu-tahun berikutnya Desa Tias Bangun menjadi desa yang berkembang secara pesat sampai-sampai Desa Tias Bangun menjadi lebih maju dibandingkan dengan desa yang berdiri terlebih dahulu di Kec. Pubian.⁹

Masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa Desa Tias Bangun menjadi desa yang berkembang lebih cepat dibandingkan dengan Desa-desa yang ada di Kec. Pubian lainnya, seperti mengapa Desa Tias Bangun menjadi lebih maju dibandingkan dengan Desa-desa yang lain. Hal tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat di Desa Tias Bangun sendiri yang mulai mengembangkan Potensi-potensi Lokal yang dimana dapat meningkatkan Jumlah pendapatan dalam perekonomian di sektor Rumah Tangga, pada dasarnya masyarakat Desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani baik itu sawah, karet dan sawit, kemudian ada pula masyarakat yang beternak ikan, sapi, dan bahkan banyak pula masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan atau UMKM.¹⁰ Masyarakat di Desa Tias Bangun memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam hal tersebut dikarenakan Banyaknya luas wilayah di Desa Tias Bangun yang berpotensi sebagai Lahan Pertanian sebagaimana yang terdapat pada Profil desa tersebut sendiri dimana Luas Wilayah pertanian yang terdapat di Desa Tias Bangun sekitar 910 Hektar sehingga dapat di pastikan bahwa potensi pendapatan yang akan di dapatkan oleh masyarakat Desa Tias Bangun berasal dari sumberdaya alam.

Namun dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan memiliki hasil lain dimana hasil tersebut bersumber dari masyarakat-masyarakat yang ada di Desa Tias Bangun, dimana hasil dari penelitian saya secara langsung terjun kelapangan potensi lokal yang berperan paling penting dalam meningkatkan ekonomi

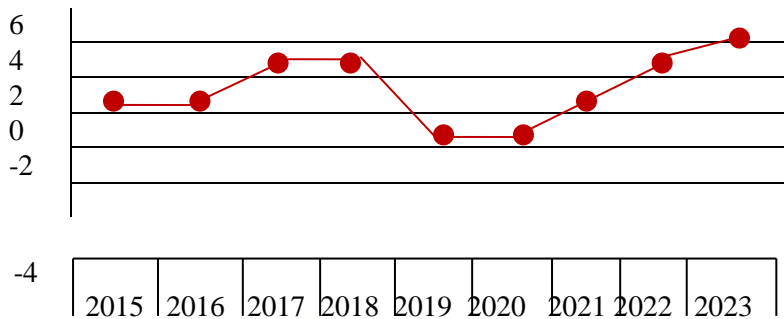
⁹ Denny Putri Hapsari, Dian Maulita, and Nana Umdiana, "Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang," *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 78–83.

¹⁰ Metti Paramita, Sofian Muhlisin, and Ikhsan Palawa, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal," *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2018): 19–30.

rumah tangga adalah dari sektor perdagangan ataupun UMKM yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Sehingga dari hasil Interview tersebutlah maka penulis menjadi lebih tertarik untuk meneliti potensi-potensi lokal yang dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga di desa Tias Bangun.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teori pendukung yaitu teori pertumbuhan neoklasik dimana teori neoklasik menurut Joseph Schumpeter pertumbuhan neoklasik adalah dimana ekonomi suatu Negara dapat meningkatkan jika pengusaha menciptakan inovasi dan membuat kombinasi baru terkait proses produksi hingga investasi bisnisnya, dari teori tersebut dapat diketahui bahwasanya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga yang berbasis potensi lokal harus membuat inovasi dan membuat kombinasi baru dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Desa Tias Bangun tersebut.

Berdasarkan dari hasil interview peneliti terhadap beberapa pelaku UMKM dimana peningkatan pendapatan rumah tangga di desa tias bangun dapat dilihat dari beberapa faktor seperti jumlah pelaku UMKM di desa tersebut semakin banyak dan dari UMKM tersebut banyak masyarakat yang memiliki kesempatan bekerja dan penyerapan tenaga kerja di desa tias bangun itu sendiri. Majunya UMKM di desa Tias Bangun juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang telah meningkat saat ini dimana banyak pelaku UMKM di Tias Bangun mengenalkan Usahanya tersebut melalui media sosial dan bahkan sudah ada beberapa pengusaha yang melakukan jual beli tersebut menggunakan metode pesan segala UMKM dapat dari rumah pemesan dan kemudian di kirim ke alamat pemesan atau biasa di sebut delivery.



Dari grafis tersebut dapat diketahui bahwasanya keadaan perekonomian di kampung tias bangun pada tahun 2019 keadaan perekonomian di kampung tias bangun mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan pada tahun 2019 seluruh masyarakat mengalami penurunan kegiatan jual beli maupun mencari nafkah dikarenakan terdampaknya virus Covid-19 setelah itu berangsur dari tahun ketahun keadaan perekonomian di kampung tias bangun mengalami kenaikan yang pesat.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu cara menaikkan hasil penjualan dilihat dari kemajuan dan bertambahnya masyarakat yang menegetahui tentang produk yang di tawarkan. Peneliti ingin melihat bagaimana manajemen strategi pemberdayaan ekonomi terhadap UMKM dalam menaikkan volume pendapatan dilihat dari kacamata ekonomi Islam.

2. Subfokus Penelitian

Dimana Fokus Penelitian kali ini adalah menganalisis ekonomi yang berbasis pemberdayaan ekonomi rumah tangga terhadap UMKM terhadap dalam peningkatan ekonomi rumah tangga di Desa Tias Bangun dimana peneliti akan terfokus terhadap :

- a. Strategi pemasaran untuk meningkatkan omset penjualan para pelaku *UMKM*
- b. Efektifitas strategi pemasaran *digital marketing* dalam meningkatkan volume penjualan.
- c. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap *UMKM*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tentang Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga (Studi di Desa Tias Bangun) adalah :

1. Bagaiman pelaku *UMKM* melakukan pemberdayaan ataupun inovasi guna meningkatkan pendapatan?
2. Bagaimana pelaku *UMKM* melakukan kegiatan pemberdayaan terhadap *UMKM* yang sesuai dengan syariat agama islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka Tujuan dari penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana cara pelaku *UMKM* dapat meningkatkan omset pendapatan melalui pemberdayaan ataupun inovasi terhadap usaha *UMKM*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaku *UMKM* melakukan pemberdayaan terhadap produknya yang sesuai dengan syariat agama islam.

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis samhat berharap dalam penelitian ini akan menghasilkan manfaat bagi diri penulis pribadi, dan juga bagi tempat penulis untuk melakukan penelitian, serta bagi ranah intelektual. Manfaat penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat Secara Teoritis Pada Penelitian Ini Yaitu Diharapkan Bisa Menjadi Sebuah Temuan Baru Mengenai Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Terhadap UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga di desa Tias Bangun, dimana hasil dari penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami tentang potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga. Selain daripada itu, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan rujukan, pembelajaran serta pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) khususnya bagi prodi Ekonomi Syari'ah untuk bahan bacaan ataupun referensi bagi semua pihak pembaca.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis yang terdapat pada penelitian kali ini adalah penulis dengan sadar mengangkat topik pada potensi lokal sebagai peningkatan ekonomi rumah tangga dimana hal tersebut adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap keadaan perekonomian di tempat penulis meneliti. Dan dari apa yang telah diterapkan semoga bisa selalu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Dimana dengan potensi lokal yang ada di desa tias bangun dapat lebih berkembang lagi dan penelitian ini bisa bermanfaat bagi desa tempat penulis meneliti penelitian ini.

3. Manfaat Bagi Akademis

Manfaat bagi akademis, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, referensi serta wawasan untuk melakukan penelitian yang serupa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dengan adanya penelitian terdahulu ini, bisa dijadikan perbandingan dan acuan yang bisa memberikan gambaran dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyangkut tentang pengaruh Potensi lokal dalam mendukung peningkatan ekonomi rumah tangga, sehingga pada bagian ini peneliti memberikan

penjelasan dari beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan. Berikut adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

1. **Isara Abda Noka**, Telah melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syaria’ah (BPRS) Gayo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan hasil dari penelitian ini adalah tentang pembangunan suatu usaha yang dimana dalam membangun sebuah usaha tentunya membutuhkan dukungan secara materil dan non materil. Kaitannya dengan materil tentunya setiap usaha yang akan digagas memerlukan dukungan modal yang memadai, hal ini merupakan bagian yang sangat prinsipil dalam segala jenis usaha yang akan dirintis. Modal ini bisa diperoleh melalui tabungan, atau bantuan kerabat dan keluarga serta tak jarang pula melalui pinjaman lembaga keuangan karena lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu menyediakan modal bagi masyarakat yang akan memulai sebuah usaha Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan dan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Saat ini jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit atau 99,99 persen dari total jumlah pelaku usaha Nasional. UMKM memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 96,99 % dan terhadap pembentukan PDB sebesar 60,34%. Modal menjadi kendala bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya agar lebih dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan apa yang di programkan. Salah satu progres yang dilakukan pemerintah dalam mendorong tingkat ekonomi masyarakat adalah dengan penguatan dukungan terhadap perkembangan usaha mikro. Problematika klasik yang masih menjadi polemik di masyarakat adalah kurangnya modal untuk pengembangan usaha dan modal kerja. Dalam hal ini peranan pemerintah saja tidak cukup

untuk menanggulangi segala persoalan yang ada. Tentunya diharapkan adanya pergerakan yang sejalan dan relevan antara pemerintah dengan Lembaga Keuangan Syari'ah khususnya BPRS Gayo sebagai salah satu mitra pemerintah dalam membantu penguatan ekonomi masyarakat kecil. Pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS Gayo kepada para nasabah memfokuskan pada pembiayaan sektor rill, yang salah satu tujuannya untuk memperkuat UMKM yang menjadi andalan masyarakat setempat. Kendatipun demikian, sekian lama BPRS Gayo beroperasi, masih banyak masyarakat atau nasabah yang bertahun-tahun masih menjadi nasabah tetap di BPRS tersebut mencerminkan baik atau kurangnya efektifitas pembiayaan yang dilakukan oleh BRRS Gayo tersebut.¹¹

Perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kampung Tias Bangun terdapat pada Variabel dimana diantaranya yaitu: studi kasus, proses produksi dan untuk metode penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu lakukan dengan yang peneliti lakukan sekarang sama yaitu dengan metode kualitatif.

- 2. Gita Hilfanisa,** Telah melakukan penelitian pada tahun 2022 yang berjudul "Analisis Strategi Pengembangan Umkm Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Terhadap Pedagang Di Pasar Manggeng). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana dalam penelitian ini berisikan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ialah salah satu bagian yang memiliki peranan penting untuk perekonomian suatu bangsa serta wilayah tak terkecuali di Manggeng, Aceh Barat Daya. Strategi pengembangan merupakan instrumen untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dilakukan oleh pemerintah, dunia

¹¹ Isara Abda Noka, "Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) Gayo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 1, no. 2 (2019): 321–36.

usaha, atau daerah setempat melalui persiapan dan pemberian bantuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan usaha yang lebih maju. Pemberdayaan UMKM pada dasarnya merupakan kewajiban bersama antara pemerintah, masyarakat dan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi dalam meningkatkan modal dan produktivitas sumber daya manusia yang ada di pasar Manggeng dengan pembiayaan syariah UMKM serta mengetahui analisis SWOT terhadap pengembangan UMKM di Pasar Manggeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang UMKM yang ada di pasar Manggeng memiliki kekuatan yang lebih signifikan dari pada kelemahan sehingga hal ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM agar usaha yang mereka jalankan dapat terus berkembang. Kekuatan yang dimiliki adalah barang yang ditawarkan berkualitas, harga terjangkau, barang lengkap dan lokasi yang strategis. Sedangkan kelemahannya adalah keterbatasan modal usaha, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) kurang memadai, serta kurangnya perhatian dari pemerintah. Strategi yang diterapkan oleh pedagang UMKM Pasar Manggeng merupakan strategi SO.¹²

Persamaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan pada saat ini adalah bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi dalam meningkatkan modal dan sumber daya manusia (SDM), Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada variabel dimana diantaranya yaitu: studi kasus, proses produksi, proses promosi, jual beli, dimana dalam penelitian terdahulu tempat penelitiannya berbeda tempat dan untuk proses promosi pada penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa masyarakat

¹² Gita Hilfanisa, "Analisis Strategi Pengembangan UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Terhadap Pedagang Di Pasar Manggeng)" (UIN Ar-Raniry, 2021).

yang menggunakan media teknologi yang dimana di gunakan untuk mempromosikan produk yang pelaku UMKM lakukan seperti contohnya melalui media social Facebook ataupun Whatsapp (WA). Dan untuk metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. **Tuti Marlina**, Telah melakukan penelitian pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Peran Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Melalui Kerajinan Kayu Dalam Pemberdayaan Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Sanggar Dico Craft Dusun Dadapbong Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul) Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dimana dalam penelitian ini berisikan tentang Analisis Peran Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Melalui Kerajinan Kayu Dalam Pemberdayaan Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Sanggar Dico Craft Dusun Dadapbong Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul) yang dimana berisikan Kemiskinan adalah salah satu masalah yang sulit untuk dihilangkan sampai saat ini. Tanpa adanya kesadaran dari dalam diri mereka sendiri untuk melakukan aksi nyata maka akan sangat sulit untuk berubah. Menciptakan lapangan pekerjaan adalah salah satu bentuk pengentasan kemiskinan. Hal seperti inilah yang dilakukan oleh salah satu warga yang berada di dusun Dadapbong, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Yang dilakukannya adalah dengan cara pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar dengan memproduksi kerajinan berbahan dasar dari kayu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dan dampak positif adanya usaha tersebut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masah diantaranya adalah yang pertama Bagaimana peran industri kerajinan kayu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan industri kerajinan kayu dusun Dadapbong ?, kedua Bagaimana dampak positif adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor industri kerajinan kayu dalam peningkatan ekonomi masyarakat di

dusun Dadapong ? Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan masyarakat dusun Dadapong, terutama adalah masyarakat yang mengetahui dan paling aktif di dalamnya. Pendekatan ini meliputi jenis penelitian, obyek penelitian, dimensi penelitian, data dan sumberdata, tehnik sampling, analisis data, dan keabsahan data. Dari penelitian ini ditemukan bahwa hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kayu memiliki peranan yang cukup berpengaruh diantaranya adalah, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.¹³

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan pada saat ini adalah memiliki tujuan yang sama dimana memiliki tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran yang berada di sekitar daerah tersebut.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada variabel diantaranya adalah: studi kasus dan objek penelitian. Dimana pada penelitian terdahulu studi kasus penelitian terdapat pada Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan sekarang studi kasus di Desa Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan untuk objek penelitian pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada para pelaku Ukm pengrajin kayu sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan saat ini terfokus pada para pelaku UMKM yang terdapat di Desa Tias Bangun Tersebut.

¹³ Tuti Marlina and Salam Abdullah, "Analisis Peran Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Melalui Kerajinan Kayu Dalam Pemberdayaan Peningkatan Ekonomi Masyarakat" (UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA, 2017).

4. **Septina Candra Ariani**, Telah melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul “analisis implementasi pengendalian mutu pada proses produksi keripik kentang umkm albaeta di kabupaten banjarnegara”, Model analisis dalam penelitian mengenai pengendalian mutu pada proses produksi UMKM keripik kentang Albaeta menggunakan alat analisis pengendalian mutu berupa diagram Sebab-akibat atau Fishbone Analysis, diagram Pareto dan grafik Kendali yang didukung dengan metode AHP Data yang digunakan adalah data primer yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, serta data sekunder. Data kualitatif berupa informasi mengenai tahapan-tahapan proses produksi keripik kentang, Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan beberapa pihak pengusaha UMKM. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang dimiliki UMKM dan bahan pustaka yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Selain itu terdapat data penunjang yang didapat dari internet, Disperindagkop-UMKM, BPS dan studi literatur perpustakaan yang berkaitan dengan langkah-langkah penerapan manajemen mutu. UMKM Albaeta termasuk kategori usaha kecil berdasarkan kriteria jenis usaha yang tercantum pada UU No 20 tahun 2008 sesuai jumlah tenaga kerja, omzet dan total aset yang dimiliki. Albaeta memiliki sembilan tenaga kerja dan kapasitas produksi rata-rata keripik kentang Albaeta menggunakan bahan baku kentang kurang lebih dua kuintal per hari dengan hasil produksi keripik kentang rata-rata 40 kg. Namun, pada bulan puasa kapasitas produksi dapat mencapai enam kuintal per hari dengan menyewa tenaga kerja lepas akibat demand tinggi menjelang lebaran. Usaha produksi keripik kentang Albaeta meskipun termasuk usaha kecil tetap memerhatikan mutu produknya dengan membagi grade produk keripik kentang menjadi tiga yaitu grade kualitas (KW) yaitu KW1, KW2, dan KW3. Produk keripik kentang dikemas dalam ukuran 100 gram, 250 gram, dan 1.2 kg atau sesuai permintaan. Analisis AHP

menunjukkan prioritas alternatif yang paling berpengaruh terhadap penyusunan strategi peningkatan mutu pada proses produksi keripik kentang adalah reduksi biaya kegagalan internal dalam pengendalian produk. Prioritas alternatif kedua menentukan perubahan proses dan penerapan mesin untuk perbaikan mutu, prioritas ketiga adalah penerapan Instruksi Kerja dalam pengendalian mutu serta prioritas keempat adalah pendampingan pengendalian mutu oleh dinas UMKM.¹⁴

Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dimana pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif namun pada penelitian terdahulu lebih berfokus terhadap satu usaha saja yaitu pada proses produksi UMKM kkeripik kentang Albaeta

5. **Dewi Meliana Sari**, Telah melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kuliner Pengguna Layanan Online Food Delivery Di Kota Bandar Lampung” Pandemi Covid-19 menyebabkan ketidakstabilan perekonomian terutama pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor usaha kuliner makanan. Adanya Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang membatasi pergerakan masyarakat sehingga pelaku UMKM kuliner perlu melakukan digitalisasi pada kegiatan jual belinya. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM kuliner pengguna layanan online food delivery di Kota Bandar Lampung. Sampel yang digunakan sebanyak 70 UMKM kuliner pengguna layanan online food delivery yang menjual menu ayam geprek dan bakso. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

¹⁴ Suci, “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia.”

menunjukkan bahwa nilai pendapatan UMKM Kuliner pengguna layanan online food delivery dalam satu bulan sebesar Rp 12.743.172. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner pengguna layanan online food delivery adalah harga, lama jam operasional, jumlah order, dan lama usaha. variabel yang digunakan merupakan kombinasi dari beberapa jurnal terdahulu yaitu variabel harga, lama jam operasional, jumlah order, jumlah karyawan, dan lama usaha; metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan fungsi persamaan cobb-douglas; serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya khusus UMKM yang menjual ayam geprek dan bakso yang menggunakan layanan online food delivery GoJek. Jika dilihat dari lapangan usahanya, kegiatan usaha perdagangan merupakan usaha yang paling banyak diminati masyarakat dalam Usaha Mikro Kecil. Hasil SE2016-Lanjutan diketahui bahwa 57,54 persen UMK di Lampung bergerak pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor. Bahkan 6 dari 15 kabupaten/kota di Lampung memiliki UMK sektor perdagangan lebih dari 60 persen. Selain usaha perdagangan, UMK yang dipilih masyarakat dalam mengusahakan pendapatannya adalah usaha akomodasi makan minum dan industri pengolahan, yaitu masing-masing 12,25 persen dan 11,52 persen dari seluruh UMK di Lampung. UMK kategori Akomodasi Makan Minum terbanyak terdapat di Kota Bandar Lampung yaitu sekitar 20 ribu usaha (24 persen). Sebagai kota yang memiliki persentase tertinggi UMK kategori akomodasi makan minum di Lampung pada Tahun 2017 dan tentunya akan semakin berkembang, Kota Bandar Lampung pasti terkena dampak yang signifikan dari adanya pandemi Covid-19 yang tengah menyerang.¹⁵

¹⁵ dewi Meliana Sari, "Skripsi: Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Kuliner Pengguna

Perbedaan antara penelitian terdahulu antara dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian terdahulu membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang peningkatan pendapatan perekonomian rumah tangga, namun ada juga persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menganalisis tentang faktor-faktor yang meningkatkan pendapatan untuk kegiatan pelaksanaan UMKM tersebut.

- 6. Tati Toharotun Nopus**, Telah melakukan penelitian pada tahun 2019 “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)” Pariwisata dipandang sebagai sektor penting dalam pengembangan ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata berkembang atau mundur maka akan banyak negara yang terpengaruh secara ekonomi. Bidang pariwisata memiliki peran dalam membangun perekonomian masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat yang berada pada wilayah sekitar destinasi wisata. Pemerintah perlu membangun pariwisata yang berparadigma masyarakat. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat ini salah satu contohnya adalah desa wisata. Desa wisata menjadi salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui desa wisata, pariwisata membuktikan keberpihakannya kepada semangat pro job, pro growth, dan pro poor. Artinya, pariwisata sebagai penyerap tenaga kerja pedesaan, sebagai generator pertumbuhan ekonomi wilayah, dan sebagai alat pengentasan kemiskinan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal perspektif ekonomi islam di desa kunjir kecamatan rajabasa kabupaten lampung selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan analisa data. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah aparat desa, pokdarwis, dan masyarakat desa kunjir yang berjumlah 95 orang. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Konsep pengembangan desa wisata Kunjir menggabungkan konsep wisata alam, wisata budaya masyarakat setempat dan wisata hasil buatan masyarakat berupa kuliner dan lainnya. Dalam pengembangan Desa wisata kunjir nilai-nilai kearifan lokal merupakan modal utama dalam membangun kreatifitas manusia yang memiliki nilai ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak tatanan social dan lingkungan alam sekitarnya. Ada beberapa faktor yang mendukung Desa Kunjir menjadi Desa wisata kunjir yaitu memiliki potensi yang beragam serta kearifan lokal yang khas seperti wisata alam, kerajinan, budaya, dan kuliner. Akan tetapi pengelolaan potensi wisatanya belum maksimal sehingga kurang menarik wisatawan untuk berkunjung dan pemerintah kurang mendukung dalam pengembangan desa wisata kunjir tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam penataan kawasan dan pengembangan kegiatan wisata. Adapun dalam upaya kegiatan pengembangan desa wisata kunjir tidak keluar dari jalur syariat islam karna mayoritas masyarakat desa kunjir beragama islam dan kegiatan tersebut diisi dengan dzikir dan makan bersama.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada variabel dimana pada variabel penelitian terdahulu ini membahas tentang pengembangan dalam sektor kearifan lokal

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Sedangkan penelitian (research) dapat diartikan sebagai upaya atau cara kerja yang sistematis untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan dengan jalan dengan mengumpulkan data dan merumuskan generalisasi berdasarkan data tersebut.

Sehingga metode penelitian dapat diartikan dapat memudahkan seseorang peneliti dalam hal melakukan sebuah penelitian dalam mencapai suatu tujuan dengan cara mengumpulkan sumber data-data dan merumuskan sebuah permasalahan berdasarkan data yang sudah ada.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah dimana dalam penelitian ini akan membahas tentang Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Terhadap UMKM .

2. Jenis dan Sifat Peneliti

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data atau sumber-sumber yang berada dilokasi yang diteliti. Sehingga dengan metode ini sipeneliti mendapatkan berbagai informasi dan data-data yang dibutuhkan.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini

maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Dalam pendekatan ini penulis mengembangkan permasalahan pada studi sehingga situasi dan kondisi yang secara terperinci dan responden agar dapat memberikan laporan berdasarkan kebenaran yang terjadi dalam bentuk dukungan data empiris tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ada 2 yaitu primer dan skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam hal ini data yang diperoleh bersumber dari tempat peneliti melakukan penelitian yaitu pada pelaku usaha UMKM Dimana pengumpulan data-data atau informasi menggunakan tehnik wawancara (*interview*) antara peneliti dengan yang diteliti agar dapat mencapai tujuan tertentu.

b. Data Skunder

Data skunder adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan tidak secara langsung dari sumbernya. Dan data skunder juga relatif lebih mudah karena tidak menggunakan “manusia” sebagai objeknya. Cara memperoleh data skunder juga bisa didapat dari jurnal, buku, atau dari isu-isu yang terkait dengan judul diatas.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok, atau objek dimana anda ingin menggeneralisasikan hasil penelitian. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM di desa Tias Bangun

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi. Peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan tehnik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Sehingga peneliti bisa menggunakan kriteria, seperti memahami keadaan obyek penelitian, supaya dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang obyek penelitian. Yang dimana pada penelitian kali ini peneliti melakukan sampel pada pelaku UMKM yang berjumlah enam pelaku UMKM di desa Tias Bangun dan mendapatkan beberapa hasil dari sampel tersebut seperti jumlah pendapatan pelaku UMKM pada desa Tias Bangun tersebut dipengaruhi oleh hal apa saja dan apakah telah sesuai dengan syari'at agama islam.

5. Metode Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dapat diartikan sebagai hal yang paling uatama dalam sebuah penelitian guna untuk mengumpulkan data-data atau informasi-informasi yang didapat. Peneliti disini menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data anantara lain:

a. Metode Observasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan tehnik observasi dimana tehnik ini menjadi salah satu peneliti dalam mengumpulkan data, dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati, mencatat dan meneliti apa yang terjadi secara nyata dalam sebuah peristiwa yang mengenai tentang “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Di Desa Tias Bangun Kec. Pubian Kab. Lampung Tengah)”. Sehingga metode

observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, dan meneliti secara langsung untuk mengetahui gejala yang akan diselidiki.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.³⁰ Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumtasi adalah suatu tehnik pengumpulan data-data atau informasi-informasi yang didapatkan dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, atau informasi lainnya yang berkaitan dengan dengan penelitian tersebut.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori dan pengajuan hipotesis. Teori yang di bahas penulis dalam penelitian ini yaitu Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap UMKM dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dalam perspektif ekonomi islam.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

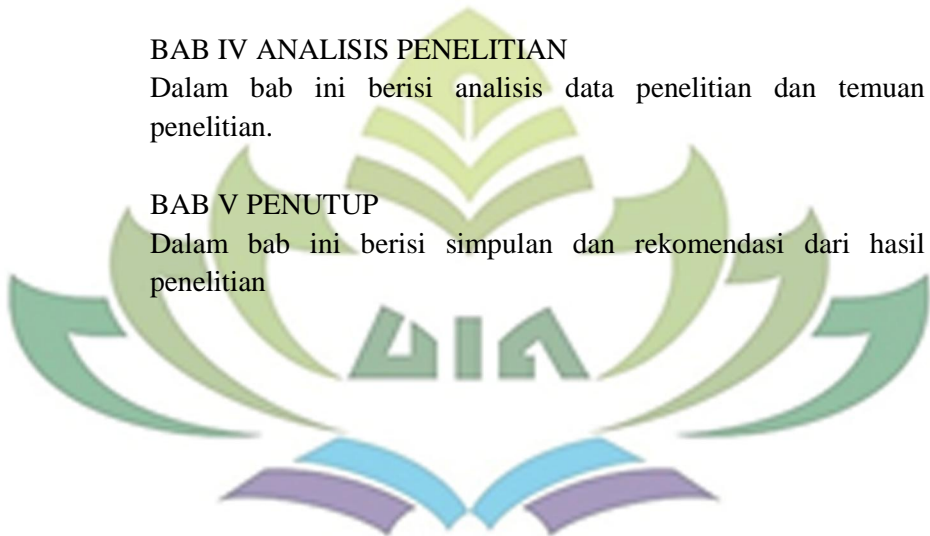
Dalam bab ini berisi gambaran umum objek yaitu sejarah, lokasi tempat visi dan misi, dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi sudah sejak lama berusaha untuk memahami konsep pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat di suatu negara ini. Dari pemikiran mereka, dihasilkanlah aneka teori pertumbuhan ekonomi yang bisa kita pelajari. Teori pertumbuhan ekonomi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yakni teori klasik, teori neoklasik, teori neokeynes, teori W.W. Rostow, dan teori Karl Bucher. Berikut penjelasannya.

1. Teori Klasik

Istilah klasik awal mula diperkenalkan oleh Karl Marx untuk teori-teori dari para pendahulu seperti David Ricardo serta James Mill. Pengertian klasik Karl Marx kemudian diperluas oleh John Meynard Keynes, karena gagasan-gagasan yang disampaikan sebenarnya telah dibahas sejak masa Yunani kuno yaitu tentang individualisme yang tidak berbeda dengan faham hedonism. Pemikiran yang diusung oleh mazhab klasik bahwa output dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai jika perekonomian pada tingkat kesempatan kerja penuh (full employment) dan keseimbangan dengan tingkat kesempatan kerja penuh hanya akan dapat dicapai melalui bekerjanya mekanisme pasar secara bebas. Jika terjadi pengangguran di dalam perekonomian, maka hal itu hanyalah suatu fenomena yang bersifat sementara dan dalam jangka panjang akan hilang dengan sendirinya melalui bekerjanya secara bebas mekanisme pasar tersebut. Peran pemerintah harus dibatasi seminimal mungkin.¹⁶

¹⁶ Hastarini Dwi Atmanti, "Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 2 (2017): 511–24.

Adam Smith merupakan salah satu tokoh klasik yang mengagas mengenai teori ekonomi, termasuk teori pertumbuhan ekonomi. Adam Smith berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi terdiri dari dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan ekonomi. Dimana dalam pertumbuhan output total Terdapat tiga unsur pokok dalam sistem produksi yaitu : 1) Tersedianya sumber daya alam yang menjadi batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. 2) Sumber daya manusia (jumlah penduduk) dalam proses pertumbuhan output akan beradaptasi dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat. 3) Persediaan barang modal termasuk dalam unsur produksi sebagai penentuan tingkat output dan berperan dalam proses pertumbuhan output. Adam Smith berpendapat bahwa jika pasar tidak tumbuh secepat pertumbuhan modal, maka tingkat keuntungan akan segera merosot dan akibatnya akan mengurangi semangat para pemilik modal untuk melakukan akumulasi modal dan dalam jangka panjang, tingkat keuntungan akan menurun. Sedangkan pertumbuhan penduduk menurut adam smith adalah: Adam Smith mengemukakan pendapatnya bahwa jumlah penduduk akan meningkat apabila standar upah yang berlaku lebih tinggi dari standar upah subsisten. Contohnya ialah orang-orang akan berani menikah muda jika standar upah di atas standar subsisten, sehingga mengakibatkan jumlah kelahiran meningkat. Namun sebaliknya apabila standar upah lebih rendah dibandingkan dengan standar upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun. Adam Smith berpendapat bahwa tingkat upah yang tinggi dan meningkat apabila cepatnya pertumbuhan akan permintaan tenaga kerja daripada penawaran tenaga kerja. Namun persediaan barang modal dan tingkat output masyarakat sebagai penentu permintaan akan tenaga kerja. Sedangkan menurut Gagasan dari David Ricardo mengenai pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal yaitu *the law of diminishing return*. Gagasannya ini berisi tentang

bagaimana penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah sehingga mempenagruhi pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja. Menurutnya, dengan adanya kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup maka peningkatan produktivitas tenaga kerja akan tercapai. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan terjadi.

2. Teori Neoklasik

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yaitu *The Theory of Economic Development*, buku tersebut berisi tentang peran pengusaha dalam pembangunan suatu negara. Schumpeter berpendapat bahwa dasar dari proses pertumbuhan ekonomi ialah proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan wirausahawan. Sedangkan menurut Robert Solow Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output).

3. Teori Neokeynes

Dalam teori Neokeynes, dikenal tokoh Roy F. Harrod dan Evsey D Domar. Pandangan kedua tokoh tersebut adalah tentang adanya pengaruh investasi terhadap permintaan agregat dan pertumbuhan kapasitas produksi. Sebab, investasi inilah yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Neokeynes ini memiliki pandangan bahwa penanaman modal adalah komponen yang sangat utama dalam proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.

4. Teori W. W. Rostow

W.W. Rostow banyak membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. Berbagai pemikirannya dituangkan dalam salah satu bukunya berjudul *The Stages of Economic, A Non Communist Manifesto*. Dalam buku tersebut, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat. Menurutnya, dalam suatu masyarakat, proses

pertumbuhan ekonomi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, meliputi :

- 1) Masyarakat tradisional (traditional society).
 - 2) Tahap prasyarat tinggal landas (praconditions for take off).
 - 3) Tahap tinggal landas (the take off).
 - 4) Tahap menuju kedewasaan (maturity)
 - 5) Tahap konsumsi tinggi (high mass consumption).
5. Teori Karl Bucher Seperti Rostow,

Karl Bucher juga memiliki pendapat tersendiri mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung dalam suatu masyarakat. Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher adalah :

- 1) Produksi untuk kebutuhan sendiri (rumah tangga tertutup).
- 2) Perekonomian sebagai bentuk perluasan pertukaran produk di pasar (rumah tangga kota).
- 3) Perekonomian nasional dengan peran perdagangan yang semakin penting (rumah tangga negara).
- 4) Kegiatan perdagangan yang telah meluas melintasi batas negara (rumah tangga dunia).¹⁷

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.¹⁸

Konsep Pemberdayaan Ekonomi menurut Edi (2014) secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan

¹⁷ Heru Utomo, "PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN" (UNIVERSITAS QUALITY, 2020).

¹⁸ Auliyah, "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan."

(empowerment), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Menurut Abdul (2012) pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menurutnya partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai partisipasi yang mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian proyek keuntungan.¹⁹ Maka dari itu yang menjadi inti dari pemberdayaan itu sendiri bisa saja berbeda sesuai dengan bidang pemberdayaan yang dilakukan. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi merupakan program pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan adanya program UMKM Pemberdayaan ekonomi masyarakat mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik.²⁰

¹⁹ Guntur Fernanto, Suwaib Amiruddin, and Delly Maulana, “Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan,” *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 4, no. 1 (2022): 194–214.

²⁰ Salsabila Fatine, “Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang,” *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1, no. 2 (2022): 78–83.

2. Faktor-Faktor Pemberdayaan Ekonomi

Di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pasti memiliki dua faktor yaitu faktor pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat itu sendiri dan faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat diantaranya adalah:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dapat diartikan sebagai kondisi dimana kondisi tersebut dapat memperkuat suatu pemberdayaan perekonomian masyarakat itu sendiri baik itu dalam segala hal. Dalam penelitian kali ini lebih terfokus terhadap segala sesuatu kegiatan UMKM yang berada di desa Tias Bangun, faktor-faktor pendukung yang dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada pada kegiatan UMKM di desa Tias Bangun adalah:

- 1) Dukungan dari masyarakat, baik dari tokoh masyarakat maupun warga secara umum. Partisipasi tokoh masyarakat turut membantu dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada masyarakat yang kurang memahami tentang program kegiatan jual beli maupun dari segala kegiatan usaha tentang UMKM, serta berperan sebagai kontrol sosial di tengah masyarakat. Sedangkan keterlibatan masyarakat secara umum sangat dibutuhkan sebagai obyek sasaran utama dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dikembangkan oleh masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM itu sendiri.
- 2) Antusiasme Masyarakat, bahwa dengan adanya beberapa pengusaha UMKM di desa tersebut dapat meningkatkan segala sesuatu tentang pemberdayaan masyarakat mandiri dari pemerintah melalui pelaku usaha UMKM tersebut. telah memacu antusiasme warga desa Tias Bangun untuk mengetahui beberapa

produk hasil dari UMKM di desa Tias Bangun sendiri seperti contohnya pabrik tahu, penjual jasa bengkel motor, penjual jasa bengkel mobil, penjual segala kebutuhan masyarakat yang ada di tias bangun itu sendiri baik itu dari pangan dan pakaian. Dari hal tersebut dapat menciptakan atau mengembangkan suatu usaha mandiri dan hasilnya pun diharapkan akan dapat membawa kebaikan dan kesejahteraan bagi perekonomian masyarakat di desa Tias Bangun.²¹

- 3) Penggunaan media sosial dalam pemasaran, Pada zaman sekarang ada banyak cara untuk melakukan proses jual beli dimana salah satunya adalah penggunaan media sosial dimana tujuan dari menggunakan media sosial tersebut bertujuan untuk menjangkau pelanggan dimana saja, kapan saja, dan membangun koneksi kepada pelanggan, dimana penggunaan media sosial yang ada di desa tias bangun dengan tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah banyak masyarakat yang menggunakan media sosial tersebut dimana media sosial yang biasa di gunakan seperti Facebook, Whatsapp dan yang lainnya.

b. Faktor Penghambat


Berdasarkan temuan di Lapangan faktor yang menghambat Dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Tias Bangun yaitu:

- 1) Anggaran yang menurut para pelaku kegiatan UMKM yang kurang memadai
- 2) Masih Kurangnya SDM yang memahami bagaimana cara memberdayakan atau mengembangkan perekonomian masyarakat itu sendiri.

²¹ Arif Eko Wahyudi Arfianto and Ahmad Riyadh U Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa," *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 2, no. 1 (2014): 53–66.

- 3) Kurangnya masyarakat yang berkreasi ataupun berinovasi dalam pengembangan ekonomi masyarakat di desa Tias Bangun.

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam hal itu pemerintah desa harus ikut untuk turun tangan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dimana pemerintah desa ikut untuk meningkatkan mutu perekonomian masyarakatnya sehingga perekonomian masyarakat desa tersebut akan meningkat. Selain dari ikut campur pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat juga harus ada strategi yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti pengembangan sumberdaya manusia dan penyediaan informasi tepat guna mengetahui peningkatan ataupun penurunan dalam harga bahan pokok maupun yang lainnya.



Di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat para pengusaha ataupun calon pengusaha pasti memerlukan modal yang tidak hanya sedikit maka dari itu banyak masyarakat yang memerlukan bantuan untuk membuka usahanya maka dari itu di dalam suatu daerah ataupun desa penting adanya keberadaan lembaga keuangan mikro bagi UMKM, seperti Bayt al-mál wa al-tamwíl (BMT) dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Walaupun keduanya memiliki banyak kesamaan, namun tingkat perkembangannya antara BMT dan KSP memiliki perbedaan yang sangat signifikan. adalah terletak pada tahapan pemberdayaannya. Dalam proses pemberdayaan, pertama LKM bisa berperan sebagai inisiator yang bertugas untuk memprakarsai kemajuan suatu usaha anggota. Idealnya di LKM ada staf yang secara khusus menangani persoalan pemberdayaan. Jadi, ia datang ke anggota untuk memberi inisiator untuk kelompok tadi. Kedua, sebagai fasilitator yang bertugas untuk merumuskan masalah sekaligus solusinya bagi kelompok, apakah kelompok tani, kelompok usaha kecil atau apa saja. Ketiga, sebagai

pendamping yang melakukan monitoring atau pemantauan, membimbing proses dalam pelaksanaan dan member penilaian serta memberi motivasi kepada anggota. Keterlibatan LKM terhadap usaha kecil tadi harus tuntas hingga akhirnya berhasil dan mandiri. Sedangkan perbedaan BMT adalah masyarakat masih dilakukan secara individu dan hanya pada tahapan pertama yaitu sebagai inisiator. Pembinaan dan pendampingan kepada nasabah belum dilakukan.²²

Perbedaan antara Koperasi Konvensional dengan Bayt al-mal wa al-tanwir (BMT) dapat dilihat dari beberapa aspek namun dalam membedakan antara koperasi dengan BMT dapat dilihat dari prinsipnya karena koperasi simpan pinjam berbasis konvensional sedangkan BMT berbasis syariah. Dari sini dapat dilakukan perbandingan hukum dengan koperasi simpan pinjam mengingat adanya kekaburan hukum mengenai pengaturan BMT yang berbasis syariah dalam peraturan perundang-undangan. Dilihat dari aspek status kelembagaan, pengaturan pendirian dan konsep dasar operasional.²³

C. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Sebelum membahas lebih lanjut kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM, untuk warga Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha produktif yang berasal dari usaha perorangan, kelompok, usaha yang sudah berbadan hukum maupun belum berbadan hukum. Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

²² Khusniati Rofiah, "Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo," *Kodifikasia* 5, no. 1 (2010): 147–68.

²³ Kaffi Wanatul Ma'wa, "Analisis Perbandingan Antara Koperasi Simpan Pinjam Dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil" (Brawijaya University, 2013).

mengelompokan dua kelompok usaha, ialah usaha kecil yang memiliki omset kurang dari satu milyar per tahun, sedangkan usaha menengah memiliki omset antara satu sampai lima puluh miliar rupiah per tahun. UMKM Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau

Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.²⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, pengertian dari usaha kecil di Indonesia masih cukup memiliki banyak macam. Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia (1990), usaha kecil ini diartikan mengikuti pada jumlah asetnya, yakni sebuah usaha yang memiliki aset (tidak termasuk bangunan dan tanah) bernilai kurang dari Rp600.000.000, sedangkan menurut departemen perdagangan mengartikan bahwa usaha kecil sebagai usaha kerja kurang dari Rp.25.000.000,-.²⁵ UMKM atau biasadisebut dengan Usaha Mikro Kecil Menengah menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja atau jumlah tenaga kerja yang di gunakan oleh pengusaha UMKM tersebut, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja mencapai 20 tenaga

²⁴ Suci, “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia.”

²⁵ Srikandi di Kota Langsa and Suharmi Irwan, “Abdul, Halim.,(2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju STIE Muhammadiyah, Mamuju. Vol. 1 No. 2, Juli 2020 Amin DA, Dwi. S.,(2017). Pengembangan UMKM Berbasis Indutri Kreatif Di Kota Malang,” *Universitas 2*, no. 1 (2018).


kerja sampai dengan 99 tenaga kerja dalam usaha tersebut.²⁶

Menurut wahdino sastro dalam islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga prilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik Usaha Mikro menurut perspektif Ekonomi Islam :²⁷

- a. Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (nizhamun rabbaniyyun), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan AS-sunnah.
- b. Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (iqtishadunaqdiyyun), mengingat ekonomi islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dan akidah islamiah (al-aqidah alislamiyyah) yang di dalamnya akan dimintakan pertanggung-jawaban terhadap akidah yang di yakini.
- c. Berkarakter ta'abbudi (thabi'abbudiyun). Mengingat usaha Mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (nizam rabbani).

²⁶ Ali Arto and Budi Susetyo Hutomo, ““ENAM PILAR INSEKTISIDA’ KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN UMKM BERBASIS KERJASAMA KEMITRAAN DENGAN POLA CSR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PERAN PEMERINTAH DAN PERUSAHAAN UNTUK MENJAGA EKSISTENSI UMKM DALAM MEA 2015,” *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 2 (2013).

²⁷ Sastro Wahdino, “Sastro Wahdino, Ekonomi Makro Dan Mikro Islam,(Jakarta: PT Dwi Chandra Wacan, 2001) H, 52,” *Dwi Chandra Wacan*, 2001.

- 
- d. Terkait erat dengan akhlak (murtabhun bil-alhlaq), islam tidak pernah mempredeksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah meletakkan pembangunan ekonomi dalam lindungan islam yang tanpa akhlak.
 - e. Elastic (al-murunah), al-murunah didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun al-hadist, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
 - f. Objektif (almaudhu'iyah). Islam mengajarkan umat supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
 - g. Realistis (al-waqii'yyah). Perkiraan (forcasting) ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selama sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
 - h. Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah SWT. Dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (al-amuwal) tidaklah bersifat mutlak.
 - i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (tarsyid istikhdamal-mal)

Allah SWT. Juga berfirman tentang berjalanya suatu usaha dimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah : 198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۗ
فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ

الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ
مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.(Q.S. Al-Baqarah : 198)

Selain dari ayat tersebut ada di dalam al-qur'an sebagaimana yang telah tertera pada qur'an surah Al-baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ
وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.Qs.Albaqarah:172”

Selain pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 172 Allah SWT telah menjelaskan tentang perekonomian yaitu pada al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Qs. An-Nisa:29”

Sebagaimana dalam ayat di atas dapat diketahui bahwasanya setiap manusia diwajibkan untuk mencari rezeki baik itu dari hasil usaha apapun yang sesuai dengan syariat agama islam.

Dasar atau landasan yang berdasarkan Al-Sunnah antara lain:

a. Hadis Riwayat Abu Bagakar

“Ketika Nabi Saw. Hendak hijrah, Abu Bakar ra. Membeli dua ekor unta Nabi Saw. Kemudian berkata kepadanya: ‘ambilah unta itu tanpa harus mengganti harganya’, Nabi Saw. Kemudian menjawab: ‘Jika tanpa membayar harganya, maka aku tidak akan mengambilnya.’”

b. Hadis Riwayat dai Ibnu Mas’ud

“Diriwayatkan bahwa Ibnu MAS’ud ra. Membolehkan menjual barang dengan mengambil keuntungan satu atau dua dirham”.

c. Riwayat Waki’:

“Waki’ menceritakan dari Abu Bahr dari kakeknya berkata: ‘Aku pernah melihat Ali ra. Membawa sebuah kain tebal, dia berkata bahwa: ‘Aku membelinya seharga lima dirham, barang siapa mau memberiku laba satu dirham, maka aku akan menjual kepadanya.’”

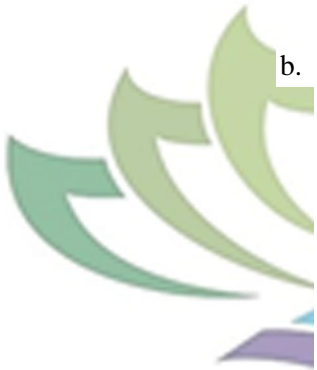
Disetiap pelaku usaha pasti haru memahami apa saja faktor-faktor yang mendorong keberhasilan usahanya diantaranya adalah:

a. Kemauan keras dan tekad yang kuat

Sebuah bisnis akan sukses dijalankan ketika orang yang menjalankan usaha memiliki tekad, semangat, dan kemauan yang kuat. Jika ketiga hal tersebut dilakukan, maka kita akan tetap optimis meskipun usaha. Meskipun pernah mengalami kegagalan namun tidak menyurutkan langkah usahanya, akan tetapi dengan kegagalan tersebut justru semakin menguatkan tekadnya untuk belajar dan mencoba bangkit Kembali dan memperbaiki kesalahan yang sebelumnya.

b. Memiliki modal yang cukup

Kemauan dan tekad yang kuat saja pastinya tidak cukup, namun perlu sekali adanya modal lainnya yang akan digunakan untuk menjalankan usaha yang kita miliki. Karena modal itu sendiri merupakan komponen utama dalam wirausaha yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Seperti modal kemauan dan tekad untuk memulai usaha, modal kemampuan atau keterampilan dalam mengelola usaha, serta modal pengetahuan untuk memajukan usahanya sangat penting. Untuk memperoleh peluang berwirausaha diperlukan modal kemampuan (keterampilan). Kemampuan ini harus dimiliki sebab yang dihadapi seorang wirausaha adalah risiko dan tantangan. Bila hanya bermodal nekat dan tanpa memiliki keterampilan untuk memperhitungkan risikonya maka yang dihadapi adalah sebuah kegagalan. Oleh sebab itu, kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki dalam berwirausaha diantaranya:



- 1) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko.
- 2) Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.
- 3) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola
- 4) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.
- 5) Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.

UMKM bisa dikelompokkan menjadi beberapa kriteria melalui jumlah omset yang dimiliki berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Disajikan dalam bentuk Tabel 1.²⁸

Tabel 2.1
Kriteria UMKM

No.	Uraian	Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maksimum Rp. 50 juta	Maksimum Rp. 300 juta
2.	Usaha Kecil	Lebih dari Rp. 50 juta sampai Rp. 500 juta	Lebih dari Rp.300 juta sampai Rp.2,5 milyar
3.	Usaha Menengah	Lebih dari Rp.500 juta sampai Rp.1 milyar	Lebih dari Rp. 2,5 milyar sampai Rp.50 milyar.

²⁸ Octa Cyntya Dewi, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN, DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP KINERJA UMKM" (University of Muhammadiyah Malang, 2019).

2. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Pembangunan Nasional

UMKM merupakan yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa UMKM adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat strategis dimana UMKM sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia itu sendiri. UMKM juga merupakan kelompok ekonomi yang terbesar dalam perekonomian Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis ekonomi, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Itu artinya, usaha mikro yang memiliki omset penjualan kurang dari satu milyar, dan usaha kecil memiliki omset penjualan pada kisaran satu milyar, serta usaha menengah dengan omset penjualan di atas satu milyar pertahun, memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembangunan bangsa ini.²⁹

Struktur perekonomian nasional masih mengandung berbagai ketimpangan dengan pertumbuhan yang masih berpusat di Jawa. Hal ini diindikasikan oleh jumlah uang beredar, alokasi kredit, pajak, dan alokasi sumberdaya produktif lainnya terfokus di daerah tersebut. Pengembangan UMKM diyakini akan memperkuat ekonomi nasional, dengan beberapa pertimbangan bahwa UMKM pada umumnya berbasis pada sumberdaya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor karena keunikannya. Perekonomian Indonesia akan memiliki fondasi yang kuat jika UMKM menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional dimana dalam Usaha Mikro Kecil Menengah telah membuka lapangan pekerjaan di Indonesia sebesar 99,45%, dan akan masih menjadi tumpuan utama

²⁹ Mohamad Nur Singgih, "Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 3, no. 3 (2007): 218–27.

penyerapan tenaga kerja pada masa yang akan mendatang.³⁰

UMKM sendiri menurut M. Kwartono adalah suatu kegiatan dibidang ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal sebesar 200.000.000 yang berarti UMKM berbeda dengan perusahaan besar yang mungkin memiliki kekayaan bersih berkali-kali lipat dibandingkan dengan UMKM. UMKM sendiri dirasa memiliki fleksibilitas yang lebih besar daripada perusahaan seperti PT yang memiliki syarat legalitas yang lebih kompleks, selain itu setiap kalangan masyarakat dapat mendeklarasikan usaha yang dibagunnya sebagai UMKM meskipun masih belum memiliki legalitas dari instansi terkait. Peran yang diberikan UMKM untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangatlah besar, hal ini terbukti atas pertumbuhan Produk Domestik Bruto sebesar 60,5% yang merupakan sumbangan dari pelaku UMKM, Banyaknya UMKM baru yang muncul menjadi suatu trend positif yang menguntungkan bagi pemerintah maupun masyarakat dengan terciptanya pemulihan ekonomi yang cepat, opsi produk yang semakin banyak bagi konsumen dan terciptanya suatu peluang baru untuk mengembangkan bisnis.³¹

Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Selain kontribusinya terhadap ekonomi Indonesia, UMKM dipandang sebagai sektor yang handal dalam menghadapi terpaan krisis ekonomi. Hal ini terbukti ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, UMKM masih tetap eksis sementara usaha besar banyak yang gulung tikar

³⁰ Irma Setyawati, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian Nasional," 2018.

³¹ Christian Arvitio, "Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia," 2023.

(Indonesian Economic & Small Medium Enterprises Outlook 2011). Selain itu, UMKM merupakan penopang pertumbuhan ekonomi nasional dan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi negara maju atau berkembang. Adanya peningkatan produktivitas UMKM, maka pertumbuhan UMKM dapat ditingkatkan sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.³² Segala peran UMKM yang berpengaruh terhadap pembangunan Nasional tidak terlepas dari melalui proses jual belinya yang dimana pada zaman sekarang proses jual beli tidak hanya dapat dilakukan melalui proses jual beli yang secara langsung atau bertatapantunmuka secara langsung namun pada zama sekarang banyak pengusaha UMKM yang menggunakan metode Marketing Digital atau biasa disebut E-Comers pada zaman sekarang perkembangan teknologi semakin berkembang pesat Pesatnya perkembangan teknologi, dunia digital dan internet tentu juga berimbas pada dunia pemasaran. Tren pemasaran di dunia beralih dari yang semula konvensional (offline) menjadi digital (online) banyak para pengusaha UMKM pada zaman sekarang menggunakan media social untuk meningkatkan penjualan yang dimana pada zaman sekarang banyak para konsumen yang lebih tertarik dengan metode E-commerc itu dimana pada saat proses jual beli menggunakan metode e-commerc banyak para konsumen yang merasa terbantu dimana pada saat proses jual beli para konsumen ataupun penjual tidak perlu bertemu secara langsung dalam proses jual beli.³³

³² Mahardea Puspa Senja and Achma Hendra SETIAWAN, “Analisis Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, Ekspor UMKM Dan Investasi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2016).

³³ Dedi Purwana, R Rahmi, and Shandy Aditya, “Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka

3. Karakteristik UMKM

Karakteristik dan kompetensi kewirausahaan merupakan dua faktor penting yang diperlukan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menghadapi tantangan lingkungan dalam dunia bisnis yang dinamis dan mencapai kinerja bisnis tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Karakteristik tersebut mencakup sifat-sifat kepribadian dan kompetensi individual dalam proses kewirausahaan yang akan mempengaruhi kinerja bisnis UMKM. Untuk itu, pelaku UMKM sedapat mungkin dituntut untuk dapat menerapkan jiwa kewirausahaan dalam mengendalikan usahanya untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan usahanya dari kegagalan.³⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dan karakteristik pelaku UMKM yang terdiri dari karakteristik demografis, psikologis dan budaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.³⁵

D. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap UMKM dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga maka perlu diketahui beberapa indikatornya. Secara umum dapat dilihat dalam memenuhi

Sari, Duren Sawit,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 1, no. 1 (2017): 1–17.

³⁴ Endang Dhamyantie and Rizky Fauzan, “Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM,” *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2017): 80–91.

³⁵ Yusuf Iskandar, Nimmi Zulfainarni, and Siti Jahroh, “Pengaruh Karakteristik Usaha Dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan Di Kabupaten Sukabumi,” *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)* 4, no. 1 (2020): 1–12.

kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga lainnya. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

- a. Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri ataupun pegawai swasta
- c. Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan, dan lain-lin pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. Sehingga dalam setiap pendapatan yang di dapat oleh satu keluarga hendaknya memiliki kreativitas ataupun inovasi guna meningkatkan pendapatan keluarga tersebut.

2. Pemberdayaan sumber daya manusia

Pemberdayaan sumber daya manusia atau biasa disebut juga SDM adalah suatu proses kegiatan usaha untuk memberdayakan “daya manusia” melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, berupa kemampuan, kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab dalam rangka

pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi untuk meningkatkan kinerja sebagaimana yang diharapkan. Menurut Stewart diterjemahkan oleh Haradjana (1998:22) bahwa : “Pemberdayaan sumberdaya manusia merupakan cara yang amat praktis dan produktif untuk mendapatkan yang terbaik dari diri kita sendiri dan dari staf kita”.

Menurut Stewart dalam Kadarisman (2017:224) mengajukan teori pemberdayaan SDM dengan istilah “pegawai” yang dikenal dengan “*the eight e’s of empowerment*” dikatakan bahwa “*People want to do agod job and will do so if you let them*”. (atas dasar uraian tersebut dapat diketahui bahwasanya bukan berarti meniadakan kontrol sama sekali kepada pegawai, namun member keleluasaan serta kewenangan kepada pegawai untuk mengatur dan mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya kearah yang lebih positif.

3. Inovasi Produk

Kata inovasi dapat diartikan sebagai proses atau hasil pengembangan atau pemanfaatan, sebagai proses atau hasil dari pengembangan atau pemanfaatan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang atau jasa), proses atau sistem yang baru yang memberikan nilai berarti secara signifikan. Inovasi biasanya mengacu kepada sifat seperti memperbarui, mengubah atau membuat proses maupun produk, serta cara dalam melakukan sesuatu sehingga menjadi lebih efektif. Dalam konteks bisnis atau usaha, hal ini berarti menerapkan ide-ide baru, meningkatkan layanan yang ada, serta membuat produk-produk lain yang lebih dinamis.

4. Pengembangan pemasaran

Pengembangan pemasaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan dari hasil produk yang dihasilkan. Dengan ini, perusahaan mencarisegmen pasar baru untuk produk tersebut. Kegiatan ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan perusahaan. Kuantitas penjualan dapat ditingkatkan ketika wilayah pemasaran diperluas dengan yang baru. Pengembangan pasar tidak melibatkan suatu produk dikarenakan perusahaan hanya menjual produk ke segmen yang baru dimana contoh dari pengembangan pemasaran adalah :

- a. Strategi pengembangan pasar bertargetkan pelanggan dari luar lingkup pemasaran seperti biasanya.
- b. Penggunaan media sosial dalam proses pemasaran dimana pada zaman sekarang tidak menutup kemungkinan bahwa setiap pelaku usaha hendaknya mulai menggunakan media sosial ataupun aplikasi e-commerce yang telah ada pada saat ini guna meningkatkan jumlah pendapatan.

5. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam setiap rumah tangga agar keluarga dapat menjalani kehidupan dengan baik. Dalam kelangsungan hidup manusia ada berbagai kebutuhan yang muncul untuk mendukung aktivitas sehari-hari dari setiap anggota keluarga. Kebutuhan yang muncul untuk mendukung aktivitas sehari-hari dari setiap anggota keluarga . kebutuhan keluarga dapat dilihat dari kebutuhan pokok/utama manusia pada umumnya dimana kebutuhan manusia pada umumnya adalah kebutuhan pangan (makanan dan minuman), sandang (pakaian) dan papan (rumah)



dimana ketiga kebutuhan tersebut adalah kebutuhan dasar yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia secara fisik.

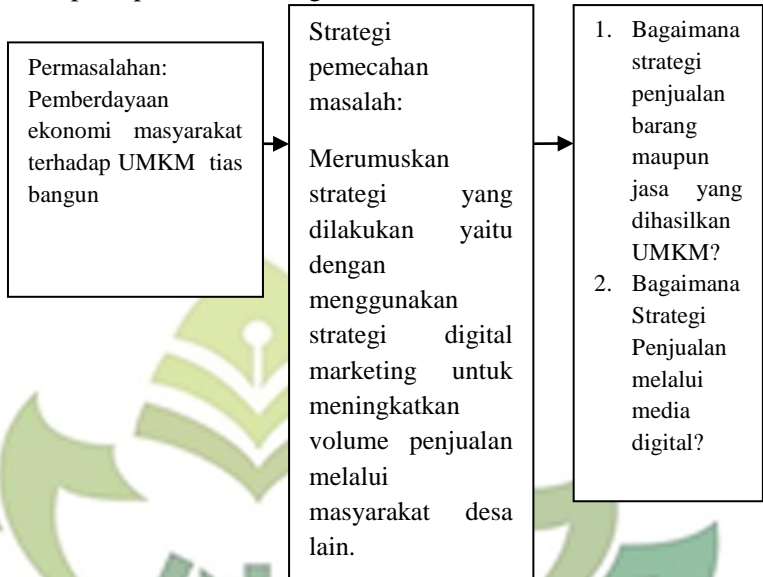
6. Produksi dalam perspektif islam

Produksi dalam ekonomi islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya kegiatan produksi hendaknya berorientasi terhadap kebutuhan masyarakat luas. Prinsip produksi dalam islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi baik itu mulai dari sumber bahan baku sampai dengan produk yang dihasilkan baik itu barang maupun jasa.

E. Kerangka Fikiran

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan kelangsungan sekaligus perkembangan usaha. Dimana dalam kegiatan usaha tersebut sangatlah mempengaruhi peningkatan perekonomian rumah tangga hal tersebut dapat diketahui karena dalam usaha tersebut dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak ataupun belum bekerja .

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah memaparkan pembahasan tentang peran dan kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap beberapa pelaku usaha UMKM yang ada di kampung tias bangun terhadap pemberdayaan ataupun inovasi para pelaku usaha guna meningkatkan keadaan ataupun kualitas ekonomi rumah tangga yang dimana dari hasil wawancara peneliti terhadap pelaku usaha UMKM mendapatkan hasil yaitu terdapat terdapat beberapa pelaku usaha UMKM yang melakukan pemberdayaan ataupun inovasi guna meningkatkan kualitas ekonomi namun dari 100% pelaku usaha yang terdapat di kampung tias bangun hanya terdapat 30% dari jumlah pelaku usaha UMKM tersebut sehingga dapat diketahui bahwasanya banyak pelaku usaha UMKM yang belum melakukan pemberdayaan ataupun inovasi terhadap usaha mereka, Hal tersebut dikarenakan banyak pelaku usaha UMKM yang belum mengetahui pengaruh positif dari inovasi terhadap pemasaran usaha UMKM tersebut.
2. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap sampel pelaku usaha UMKM terdapat beberapa pelaku yang memiliki program kedepannya dimana dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan peneliti mengathui bahwasanya beberapa pelaku usaha UMKM memiliki program kedepannya yaitu:
 - a. Meningkatkan kualitas produk
 - b. Memperbanyak produk yang mereka jual

c. Merekrut tenaga kerja yang berkualitas

Dimana dari para pelaku usaha yang memiliki program-program guna meningkatkan pemasaran produk tersebut hanya terdapat 16% pelaku usaha UMKM di kampung Tias Bangun yang memiliki program kedepanya selain 16% pelaku usaha tersebut para pelaku usaha yang lain hanya mengikuti proses jual beli yang telah berjalan selama ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan beberapa hal yang diharapkan bisa diterapkan yaitu:

1. Peneliti mengharapkan terhadap peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dimana variabel tersebut lebih spesifik atau lebih terpaku terhadap usaha UMKM yang akan di teliti.
2. Peran dan kontribusi UMKM terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga di kampung tias bangun sangat berpengaruh besar hal tersebut dapat dilihat dari penghasilan yang pelaku usaha UMKM pada saat ini di kampung tersebut dimana dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada 3 tahun ini terakhir ini jumlah pelaku usaha UMKM bertambah penambahan jumlah masyarakat yang membuka usaha UMKM 10 pengusaha UMKM sehingga total pelaku usaha UMKLm pada saat ini mencapai 25 usaha UMKM baik itu UMKM yang menghasilkan jasa ataupun barang. Dan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap beberapa pelaku usaha pelaku UMKM mendapatkan hasil penelitian yaitu para pelaku usaha melakukan proses jual beli barang maupun jasa mereka menggunakan syariat agama islam yang dimana segala tatacara maupun proses jual belinya sudah sesuai dengan syariat agama islam baik itu yang di perbolehkan maupun yang dilarang.

3. Harapan peneliti kedepanya untuk pemerintah Kampung dapat memperhatikan usaha UMKM lebih baik lagi sehingga UMKM bisa lebih besar memberikan kontribusi terhadap ekonomi rumah tangga.



DAFTAR RUJUKAN

- Arfianto, Arif Eko Wahyudi, and Ahmad Riyadh U Balahmar. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa." *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 2, no. 1 (2014): 53–66.
- Arto, Ali, and Budi Susetyo Hutomo. "ENAM PILAR INSEKTISIDA' KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN UMKM BERBASIS KERJASAMA KEMITRAAN DENGAN POLA CSR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN PERAN PEMERINTAH DAN PERUSAHAAN UNTUK MENJAGA EKSISTENSI UMKM DALAM MEA 2015." *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 2 (2013).
- Arvitio, Christian. "Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia," 2023.
- Atmanti, Hastarini Dwi. "Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 2, no. 2 (2017): 511–24.
- Auliyah, Robiatul. "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan." *Competence: Journal of Management Studies* 8, no. 1 (2014).
- Basri, Samsul, Bunasor Samin, and Irfan Syauqi Beik. "Metode Pengajaran Ekonomi Syariah Berdasarkan Kandungan Surat Al-Baqarah Ayat 275-280." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 173–93.
- Dewi, Octa Cyntya. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN, DAN AKSES PERMODALANTERHADAP KINERJA UMKM." University of Muhammadiyah Malang, 2019.
- Dhamayantie, Endang, and Rizky Fauzan. "Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk

- Meningkatkan Kinerja UMKM.” *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2017): 80–91.
- Dr. Sri Handini, M M, M M Dr. Sukaai, S M Pustaka, and D.H.K.A. MM. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=Lf7EDwAAQBAJ>.
- Fatine, Salsabila. “Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang.” *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1, no. 2 (2022): 78–83.
- Fernanto, Guntur, Suwaib Amiruddin, and Delly Maulana. “Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan.” *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 4, no. 1 (2022): 194–214.
- Hapsari, Denny Putri, Dian Maulita, and Nana Umdiana. “Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang.” *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 78–83.
- Hilfanisa, Gita. “Analisis Strategi Pengembangan UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Terhadap Pedagang Di Pasar Manggeng).” UIN Ar-Raniry, 2021.
- II, B. “2.1 ANALISIS SWOT 1. Pengertian Analisis SWOT.” *ANALISIS SWOT PADA PRODUK IB MULTIGUNA BANK JATENG SYARIAH KCPS SEMARANG BARAT* 11 (n.d.).
- Iskandar, Yusuf, Nimmi Zulbainarni, and Siti Jahroh. “Pengaruh Karakteristik Usaha Dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan Di Kabupaten Sukabumi.” *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)* 4, no. 1 (2020): 1–12.
- Kota Langsa, Srikandi di, and Suharmi Irwan. “Abdul, Halim.,(2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil

- Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju STIE Muhammadiyah, Mamuju. Vol. 1 No. 2, Juli 2020 Amin DA, Dwi. S.,(2017). Pengembangan UMKM Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang.” *Universitas 2*, no. 1 (2018).
- Lubis, Yurial Arief. “Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan.” *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)* 2, no. 2 (2014): 133–40.
- Ma’wa, Kaffi Wanatul. “Analisis Perbandingan Antara Koperasi Simpan Pinjam Dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil.” Brawijaya University, 2013.
- Marlina, Tuti, and Salam Abdullah. “Analisis Peran Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Melalui Kerajinan Kayu Dalam Pemberdayaan Peningkatan Ekonomi Masyarakat.” UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA, 2017.
- Miko, Jeroh, Riswan Rambe, and Ema Syafitri. “Tinjauan Ekonomi Islam: Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Kutacane).” *JURNAL AL-QASD ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE* 4, no. 1 (2023): 12–17.
- NAFISAH, S. “ANALISIS FAKTOR TERJADINYA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) TERHADAP PEREMPUAN Di KEC. PASIRIAN KAB. LUMAJANG.” *Umm*, 2017, 1–18.
- Noka, Isara Abda. “Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (BPRS) Gayo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 1, no. 2 (2019): 321–36.
- Paramita, Metti, Sofian Muhlisin, and Ikhsan Palawa. “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal.” *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2018): 19–30.

- Purwana, Dedi, R Rahmi, and Shandy Aditya. "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 1, no. 1 (2017): 1–17.
- RI, DPR. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1997 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi," 1997, 87. www.bphn.go.id.
- Rofiah, Khusniati. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo." *Kodifikasia* 5, no. 1 (2010): 147–68.
- Salaa, Jeiske. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 2015.
- Sari, Dewi Meliana. "SKRIPSI: ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KULINER PENGGUNA LAYANAN ONLINE FOOD DELIVERY DI KOTA BANDAR LAMPUNG." Politeknik Negeri Lampung, 2022.
- Senja, Mahardea Puspa, and Achma Hendra SETIAWAN. "Analisis Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja UMKM, Ekspor UMKM Dan Investasi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2016.
- Septiani, Pratiwi Mega. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Setyawati, Irma. "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian Nasional," 2018.
- Singgih, Mohamad Nur. "Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 3, no. 3

- (2007): 218–27.
- Suci, Yuli Rahmini. “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 1 (2017): 51–58.
- Supriana, Tavi. “Ekonomi Makro,” 2008.
- Suryati, Desi, and Baiq Salkiah. “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Pada Umkm Di Kota Mataram.” *Media Bina Ilmiah* 13, no. 12 (2019): 1823–32.
- Tanan, Christina Irwati, and Dian Dhamayanti. “Pendampingan UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Distrik Abepura Jayapura.” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 2 (2020): 173–85.
- Utomo, Heru. “PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN.” UNIVERSITAS QUALITY, 2020.
- Wahdino, Sastro. “Sastro Wahdino, Ekonomi Makro Dan Mikro Islam,(Jakarta: PT Dwi Chandra Wacan, 2001) H, 52.” *Dwi Chandra Wacan*, 2001.
- Widiyanto, Sigit. “Pengaruh Minat Belajar Dan Pemahaman Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif.” *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2017): 169–77.
- Widjajanti, Kesi. “Model Pemberdayaan Masyarakat,” 2011.
- Wolfman & L. Sachs B. A. “BAB II KAJIAN TEORI A. Pengertian Peningkatan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99. <http://sc.syekh Nurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB259440849.pdf>.